BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat merupakan salah satu tenaga medis yang berkontribusi secara aktif dalam peningkatan pembangunan kesehatan, meskipun dalam pelaksanaan aktivitasnya, perawat sering kali kurang memperhatikan aspek-aspek penting yang menjadi faktor risiko terjadinya penyakit akibat kerja. Keluhan yang paling sering dilaporkan dari penyakit akibat kerja adalah keluhan musculoskeletal, kondisi ini dapat bervariasi dari keluhan ringan hingga yang lebih berat (Indriyani et al., 2022). *Musculoskeletal disorders* merupakan masalah yang terjadi pada otot-otot rangka yang dialami oleh beberapa orang. Keluhan yang mencakup rasa sakit atau ketidaknyamanan pada otot dan tulang, dengan tingkat keparahan dari ringan hingga berat. Postur kerja yang tidak tepat, usia, gerakan repetitif yang dilakukan berulang, dan kerja yang terlalu lama adalah beberapa sumber masalah kesehatan otot dan rangka. (E. N. Sari et al., 2017).

Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko, baik yang berhubungan dengan tugas pekerjaan itu sendiri maupun yang berdampak pada kesehatan. Risiko ini sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan kondisi lingkungan kerja. Di rumah sakit, jumlah tenaga kesehatan paling banyak yaitu perawat yang memiliki tanggung jawab utama untuk memprioritaskan kesembuhan pasien

dalam proses perawatan, sehingga pasien sangat mengharapkan kinerja optimal dari perawat (Supardi et al., 2022). Dalam melaksanakan tugasnya, perawat seringkali kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi risiko terjadinya penyakit akibat kerja. Penyakit muskuloskeletal adalah salah satu jenis penyakit yang paling sering terjadi, diperkirakan mencapai 60,4% dari seluruh kasus penyakit akibat kerja (PAK) (Vivi Indah Sari et al., 2023).

Menurut analisis terbaru yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022, sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia mengalami keluhan muskuloskeletal, seperti nyeri punggung bawah, nyeri leher, dan cedera tambahan seperti osteoartritis. Meskipun prevalensi keluhan muskuloskeletal meningkat seiring bertambahnya usia, kelompok usia muda juga turut terpengaruh (WHO, 2022). Dalam sebuah studi yang telah dilaksanakan Supardi, dkk. Tahun 2022, ditemukan 72% perawat dari 50 orang di Kamar Operasi RSUD Prambanan, Sleman mengalami keluhan musculoskeletal. Selain itu, pekerjaan perawat sangat berkaitan dengan masalah *Musculoskeletal Disorder* (MSDs), di mana perawat yang sering berada dalam postur yang tidak tepat atau tidak nyaman cenderung lebih rentan mengalami MSDs. Di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Langsa, postur kerja menjadi faktor risiko utama yang menyebabkan keluhan MSDs (Vivi Indah Sari et al., 2023).

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis secara langsung di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada 19 Februari 2025, Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo memiliki ruang rawat inap bedah

yang merupakan ruang rawat inap untuk pasien pre dan post operasi bisa dari poli maupun dari IGD. Ruangan tersebut diberi nama dengan Ruang Bima, perawat yang berada di ruangan tersebut sebanyak 18 perawat. Ruang Bima memberikan pelayanan 24 jam pada pasien pre hingga post operasi dengan perawat yang bekerja dalam sistem shift, yaitu pagi, sore, dan malam. Menurut Yao et al. (2019) dalam penelitiannya, prevalensi kejadian gangguan muskuloskeletal pada staf perawat adalah tinggi, terutama pada perawat yang tidak berolahraga dan bekerja pada shift malam. Perawat di ruang bima memiliki beberapa tugas yang setiap harinya dilakukan antara lain memasang infus, memasang kateter maupun NGT untuk persiapan operasi, serta mendorong bed menuju ruang OK dan mengangkat pasien saat dipindahkan ke bed ruang premedikasi.

Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo juga memiliki Instalasi Bedah Sentral yang terdiri atas 8 kamar operasi dengan sejumlah 19 perawat yang terdiri atas perawat asisten, perawat instrument, dan perawat sirkuler. Rata-rata pasien operasi di IBS Ngudi Waluyo sekitar 10 hingga 16 setiap harinya dan kegiatan ambulasi yang sebagian besar dibantu oleh perawat. Beberapa perawat OK mengeluhkan adanya nyeri pada area punggung, leher, lengan serta bagian tubuh lainnya baik saat operasi berlangsung maupun setelah operasi selesai, terutama pada operasi dengan durasi lama dan postur yang tidak nyaman seperti pada saat operasi seperti pada operasi orthopedi dan pengangkatan batu empedu. Perawat rawat inap dan OK RSUD Ngudi Waluyo memiliki klasifikas yang dapat dilihat dari aspek usia, jenis kelamin,

lama masa kerja, Indeks Massa Tubuh (IMT), kebiasaan berolahraga, serta postur atau postur kerjanya.

Penelitian terbaru telah menunjukkan bahwa faktor fisik seperti membungkuk dan memutar, penanganan manual, gerakan yang kuat merupakan faktor utama penentu gangguan muskuloskeletal. Penyebab MSDs yang beragam, termasuk teknik pengangkatan pasien yang tidak sesuai dengan prinsip ergonomi, minimnya pelatihan pencegahan cedera, dan desain tempat kerja yang kurang mendukung kesehatan fisik perawat (Mahajan et al., 2023). Dari perspektif tersebut, tidak mengherankan bahwa perawat merupakan kelompok professional terbesar dalam sistem perawatan kesehatan yang memiliki tingkat kejadian gangguan muskuloskeletal yang tinggi (Clari et al., 2021).

Perawat perioperatif memiliki tanggung jawab untuk menjalankan berbagai tugas fisik, seperti memindahkan dan memposturkan pasien, menahan ekstremitas, serta mengatur peralatan dan perlengkapan. Seiring bertambahnya usia tenaga perawat, beban fisik yang ada dalam lingkungan perioperatif dapat memengaruhi timbulnya gangguan muskuloskeletal pada perawat yang lebih tua (Apple Brandi & Letvak Susan, 2021). Secara umum, perawat perioperatif sangat terpapar pada berbagai faktor risiko fisik dan temporal, seperti suhu rendah, tugas yang berulang dengan intensitas tinggi, dan penggunaan instrumen yang bergetar. Tenaga kesehatan perioperatif juga perlu menjaga postur tubuh yang statis dalam waktu yang lama selama berlangsungnya prosedur pembedahan. (Clari et al., 2021). Selain itu,

kurangnya kesadaran akan pentingnya pencegahan MSDs di rumah sakit membuat banyak perawat tidak menerapkan praktik kerja yang aman, yang bisa berisiko menyebabkan cedera jangka panjang yang dapat mengganggu kemampuan mereka dalam memberikan perawatan kepada pasien.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian MSDs sangat diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan untuk mencegah dan mengatasi keluhan musculoskeletal pada perawat. Maka peneliti tertarik untuk mempelajari "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada Perawat Perioperatif dan Perawat Rawat Inap Bedah di RSUD Ngudi Waluyo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat ruang rawat inap di RSUD Ngudi Waluyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat ruang rawat inap bedah di RSUD Ngudi Waluyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Menganalisis hubungan jenis kelamin perawat dengan keluhan muskuloskeletal disorder (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat rawat inap bedah di RSUD Ngudi Waluyo.
b. Menganalisis hubungan usia perawat dengan keluhan muskuloskeletal disorder (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat rawat inap bedah di RSUD Ngudi Waluyo
c. Menganalisis hubungan masa kerja perawat dengan keluhan muskuloskeletal disorder (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat rawat inap bedah di RSUD Ngudi Waluyo.
d. Menganalisis hubungan postur kerja perawat dengan keluhan muskuloskeletal disorder (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat rawat inap bedah di RSUD Ngudi Waluyo.
e. Mengetahui faktor risiko paling dominan terhadap keluhan musculoskeletal disorder pada perawat perioperatif dan perawat rawat inap bedah di RSUD Ngudi Waluyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**

   Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan teori, serta menjadi referensi ilmu pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat ruang rawat inap.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pengembang kemampuan serta penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada perawat perioperatif dan perawat ruang rawat inap.

b. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui faktor resiko yang dapat berhubungan dengan kejadian *Musculoskeletal disorders* (MSDs) sehingga dapat melakukan pencegahan *Musculoskeletal disorders*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan memberikan informasi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang bekaitan dengan *Musculoskeletal disorders* (MSDs).